

RINGKASAN

Bisnis adalah suatu usaha yang memiliki tujuan melayani kebutuhan pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Dalam sebuah produksi, kombinasi biaya dan harga jual akan menghasilkan keuntungan. Dalam mencari keuntungan, perusahaan perlu mencari cara untuk melakukan produksi dan penjualan seoptimal mungkin. Untuk dapat memproduksinya secara optimal maka diperlukan penentuan jumlah produksi tiap item produknya dalam jangka waktu tertentu. Penentuan jumlah produksi dilakukan dengan mempertimbangkan permintaan dari konsumen. pengambilan keputusan produk ini hanya dilakukan secara konvensional, dimana suatu item akan diproduksi ketika ada permintaan terhadap item tersebut.

Martabak Pak Haji merupakan usaha keluarga yang bergerak di bidang produksi jajanan pasar. Ada beberapa macam varian *topping* martabak manis yang di produksi yaitu martabak manis *topping* coklat, martabak manis *topping* kacang, martabak manis *topping* jagung, dan martabak manis *topping* ketan. Beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha martabak pak haji adalah ketidak stabilan pengeluaran dan produksi yang kurang optimal akibat pendapatan yang diperoleh. Model yang digunakan untuk mengoptimalkan perencanaan produksi pada Martabak Pak Haji ini yaitu model *goal programming* yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perencanaan produksi dengan mencapai tujuan lebih dari satu. Dengan batasan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Perencanaan produksi dilakukan untuk bulan Januari 2022 – Mei 2022. (2) Sasaran yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan jumlah produksi yang sesuai dengan peramalan permintaan pasar, meminimumkan biaya produksi, dan memaksimalkan pendapatan penjualan. (3) Data yang digunakan yaitu data penjualan pada bulan Januari 2022 – Mei 2022, data biaya produksi dan data harga penjualan tiap varian *topping*. (4) Penyelesaian *goal programming* menggunakan *software Lingo*.

Perencanaan produksi yang optimal pada Martabak Pak Haji dengan penerapan model *goal programming* yaitu Martabak Pak Haji harus memproduksi martabak manis pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Mei pada tahun 2022 berurutan yaitu untuk martabak manis *topping* coklat sebanyak 868 loyang, 882 loyang, 897 loyang, 912 loyang, dan 926 loyang, martabak manis *topping* kacang sebanyak 594 loyang, 613 loyang, 633 loyang, 652 loyang, dan 671 loyang, martabak manis *topping* jagung sebanyak 475 loyang, 493 loyang, 511 loyang, 528 loyang, dan 546 loyang, dan martabak manis *topping* ketan sebanyak 327 loyang, 334 loyang, 341 loyang, 348 loyang, dan 355 loyang. Biaya produksi pada Martabak Pak Haji tidak melebihi batasan target yaitu pada bulan Januari yaitu Rp 19.641.748, pada bulan Februari yaitu Rp 20.143.054, pada bulan Maret yaitu Rp 20.662.074, pada bulan April yaitu Rp. 21.163.880, dan pada bulan Mei yaitu Rp 21.665.186. Pendapatan penjualan yang diperoleh Martabak Pak Haji pada bulan Januari yaitu Rp 22.640.000, pada bulan Februari yaitu Rp 23.220.000, pada bulan Maret yaitu Rp 23.820.000, pada bulan April yaitu Rp 24.400.000, dan pada bulan Mei yaitu Rp 24.980.000.

SUMMARY

Business is a business that has the aim of serving customer needs and making a profit, in a production, the combination of cost and selling price will make a profit. In seeking profit, companies need to find ways to make production and sales as optimal as possible. To be able to produce it optimally, it is necessary to determine the amount of production for each item of production within a certain period of time. Determination of the amount of production is done by considering the demand from consumers. This product decision making is only done conventionally, where an item will be produced when there is a demand for the item.

Martabak Pak Haji is a family business engaged in the production of market snacks. There are several variants of sweet martabak toppings that are produced, namely sweet martabak with chocolate topping, sweet martabak with peanut topping, sweet martabak with corn topping, and sweet martabak with sticky rice topping. Some of the obstacles faced by the pak haji martabak business actors are the instability of expenditure and production that is less than optimal due to the income earned. Martabak Pak Haji requires optimal production capacity planning to determine the number of products to be produced so that it can meet all consumer demands by considering the production cost incurred, and the sales revenue that will be received. The model used to optimize production planning at Martabak Pak Haji is a goal programming model that can be used to optimize production planning by achieving more than one goal. With the limitations of the problem in this study, namely (1) Production planning is carried out for January 2022 – May 2022. (2) The target to be achieved is by maximizing the amount of production in accordance with market demand forecasting, minimizing production costs, and maximizing sales revenue. (3) The data used are sales data in January 2022 – May 2022, production cost data and sales data price data for each topping variant. (4) Completion of goal programming using lingo software.

Optimal production planning for Martabak Pak Haji with the application of a goal programming model, namely Martabak Pak Haji should produce sweet martabak in January, February, March, April, and May in 2022 sequentially, namely for sweet martabak with chocolate topping as many as 868 pans, 897 pans, 912 pans, and 926 sweet martabak pans with peanut topping, 594 pans, 613 pans, 633 pans, 652 pan, and 671 pans, 475 corn-topped sweet martabak pans, 493 pans, 511 pans, 528 pans, and 546 pans, and sweet martabak with sticky rice topping as much as 327 pans, 341 pans, 348 pans, and 355 pans. The production cost at Martabak Pak Haji does not exceed the target limit, namely in January, which is Rp. 19,641,748, in February it is Rp. 20,143,054, in March it is Rp. 20,662,074, in April it is Rp. 21,163,880, and in May it was Rp. 21,665,186. Martabak Pak Haji sales income in January was Rp. 22,640,000, in February it was Rp. 23,220,000, in March it was Rp. 23,820,000, in April it was Rp. 24,400,000, and in May it was Rp. 24,980,000.